

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab terhadap dunia pendidikan. Tugas guru secara umum adalah berupaya secara terencana dan sadar untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam menanamkan nilai spiritual keagamaan, karakter (akhlak), kecerdasan (intelegensi) serta keterampilan (skill), sebagai bekal siswa untuk menjalani hidup sebagai manusia yang siap sesuai dengan kebutuhan zaman¹. Penanaman nilai-nilai positif tersebut, menjadi tugas pendidik, apalagi guru agama Islam.

Amanat Undang-undang pasal 3 nomor 20 tahun 2003, memaparkan bahwa pendidikan nasional bertujuan menumbuhkan potensi siswa, membentuk warga negara yang beriman, bertakwa, serta berbudi pekerti, sempurna jasmani dan rohani, berpengetahuan, cakap, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab². Guru berperan merencanakan program pembelajaran, menjalankan program pembelajaran, serta memberikan asesmen setelah pelaksanaan

¹ Munawir Munawir, Zuha Prisma Salsabila, dan Nur Rohmatun Nisa', "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 8–12.

² Fery Diantoro et al, "Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2021): 22–33.

pembelajaran, kemudian melakukan latihan, bimbingan dan pengembangan dalam bentuk remedial atau pengayaan³.

Asesmen merupakan suatu metode pengumpulan data yang valid dan dapat dipercaya untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Asesmen yang baik mencakup asesmen yang menilai seluruh kompetensi siswa, yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, serta keterampilan sebagai hasil belajar, jenis asesmen yang bisa dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa secara holistik dinamakan asesmen autentik⁴.

Konteks aktualisasi ayat Al-Qura'an tentang asesmen terhadap siswa diterangkan dalam surat Al-Infithar, ayat 10-12.

وَأِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كُنْتُمْ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “Padahal sesungguhnya bagi kamu, ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan mu)” (QS Al-Infithar: 10)⁵.

Pada proses mengumpulkan dan menggunakan informasi tentang hasil belajar siswa, asesmen autentik berfokus pada pembelajaran langsung dengan bukti autentik dari tugas yang dibagikan kepada siswa.

³ Dea Kiki Yestiani et al, “Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar,” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47.

⁴ Desy Eka Citra Dewi & Dinda Dwi Magfiroh, Sukarno, “Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Kepahiang,” *Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2022): 35.

⁵ Usman Elqurtuby, *Al-Qur'an Terjemahan, dan Tajwid*, ed. S.Pd Iwan Setiawan (Bandung: Cordoba, 2020).

Asesmen autentik dapat dipraktekkan melalui beragam teknik, seperti asesmen kinerja, asesmen proyek, asesmen portofolio, dan asesmen tertulis⁶. Asesmen autentik diharapkan mampu memotivasi siswa dalam segala potensi, baik dalam menunjukkan sikap, memahami dan menguasai pengetahuan dengan tepat serta menerapkan pengetahuanya dalam kehidupan nyata⁷.

Guru yang profesional biasanya menggunakan asesmen proses pembelajaran dan asesmen pembelajaran tidak hanya untuk memperbaiki program pembelajaran melainkan juga memperbaiki pelaksanaanya⁸. Kegiatan perbaikan asesmen pembelajaran tersebut memerlukan beragam informasi dari siswa. Keadaan ini menuntut guru untuk memanfaatkan beragam metode dan teknik ketika melakukan asesmen, terutama melalui pengumpulan data-data seperti dari observasi, portofolio, catatan harian, survey, interview, hasil ujian dan sebagainya.

Dalam asesmen autentik, guru melaksanakan asesmen proses dan asesmen hasil secara bersamaan sehingga rangkaian aktivitas siswa dalam proses belajar dapat diamati dan dihargai dalam bentuk nilai yang

⁶ Dinda Dwi Magfiroh, Sukarno, "Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 01 Kepahiang." *Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2022): 35.

⁷ Andriyani Dea Wulandari, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan sains* 6 (2018): 35.

⁸ Anis Marfuah, "Penilaian Autentik pada Pembelajaran PAI di Sekolah dan Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 3 (2019): 40.

objektif⁹. Kegiatan ini dapat menjadikan minat belajar siswa semakin tinggi, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mutu belajar peserta didik semakin baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya¹⁰.

Hasil asesmen menjadi tolok ukur untuk memeriksa apakah proses belajar telah mengacu pada modul ajar (MA), apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan pada modul ajar sudah tercapai atau belum, selain itu asesmen membantu mengetahui kelemahan siswa pada proses pembelajaran dan tingkat kecakapan siswa pada kemampuan tertentu. Hasil inilah yang akhirnya digunakan untuk membuat laporan kemajuan belajar siswa¹¹.

Tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya melakukan asesmen autentik yaitu asesmen yang mencakup 3 ranah, baik ranah afektif, kognitif maupun psikomotor. Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 104 pasal 1 ayat 2 yang menyatakan bahwa asesmen autentik merupakan jenis asesmen yang membantu siswa memanfaatkan pengalaman, keterampilan, dan sikap yang didapatkan dari pengajaran,

⁹ Dadang Suhardi, "Penilaian Autentik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMAN 1 Pagaden," *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan 2*, no. 1 (2021): 65–74.

¹⁰ Suhardi, "Penilaian Autentik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika di SMAN 1 Pagaden." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan 2*, no. 1 (2021): 65–74.

¹¹ Rindang Krisnawati, "Ap itu Asesmen, Fungsi, dan Tujuannya," *Derikedu* (<https://www.detik.com>, 2023).

sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹². Sedangkan untuk melakukan tugas tersebut bukanlah hal yang mudah dikarenakan:

1. Asesmen yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbentuk tes objektif yang cukup praktis dan dapat meliputi seluruh konten materi tanpa memerlukan banyak waktu dan biaya¹³.
2. Guru cenderung mengabaikan kompetensi sikap dan psikomotorik siswa, sehingga menjadikan siswa memiliki kompetensi rendah pada aspek afektif dan psikomotor¹⁴.
3. Guru belum paham sepenuhnya tentang pelaksanaan asesmen autentik, disebabkan beragam jenis dan teknik asesmen yang cukup rumit baik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta pelaporan hasil belajar¹⁵.

¹² Cholifah Tur Rosidah et. al, "Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 12, no. 01 (2021): 87–103.

¹³ Andriyani Dea Wulandari, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan sains* 6 (2018): 36.

¹⁴ Andriyani Dea Wulandari, "Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik pada Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan sains* 6 (2018): 37.

¹⁵ Mohamad Aso Samsudin et al., "Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Study Pendidikan dan Pedagogi Islam* 4, no. 1 (2019): 79.

4. Banyaknya ditemukan guru yang kurang terampil dalam melaksanakan asesmen yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam waktu yang bersamaan¹⁶.
5. Asesmen autentik membutuhkan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan yang komprehensif baik mikro maupun makro, hal ini menyebabkan sebagian guru merasa kesulitan karena tidak adanya pelatihan khusus dan intensif¹⁷.
6. Guru belum mampu mengembangkan teknik asesmen yang menilai kompetensi siswa secara menyeluruh dari aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotor¹⁸.
7. Siswa merasa kesulitan jika terlalu dibebankan tugas-tugas yang menyita waktu, jika ketiga ranah kompetensi tersebut dilaksanakan dalam satu waktu¹⁹.
8. Sebagian siswa tidak bertanggung jawab terhadap tugas diberikan guru, seperti terlambat dalam pengumpulan tugas dan kurangnya kemandirian mengerjakan tugas²⁰.

¹⁶ Syaefudin Achmad, "Model Pembelajaran Otentik Dalam Mata Pelajaran Pai," *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 2, no. 2 (2019): 175–190.

¹⁷ Nabilah, "Identifikasi Keesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6 (2021): 618.

¹⁸ Samsudin et al., "Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Study Pendidikan dan Pedagogi Islam* 4, no. 1 (2019): 79.

¹⁹ Indah Desmi Putri et el, "Problematika dalaam Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013," *Journal of Education and Intruction* 5 (2022): 140–147.

²⁰ Indah Desmi Putri et el, "Problematika dalaam Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013." *Journal of Education and Intruction* 5 (2022): 140–147.

9. Sebagian siswa melakukan asesmen autentik dengan tidak jujur, misalnya pada asesmen diri dan asesmen teman sejawat, dalam pelaksanaan asesmen tersebut peserta didik masih mengerjakannya tidak berdasarkan keadaan sesungguhnya²¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, asesmen autentik meskipun sesuai dan sangat baik untuk digunakan dalam menilai tiga ranah kompetensi, baik kognitif, afektif, dan psikomotor, namun pada kenyataannya banyak guru belum mampu melakukan antara asesmen proses belajar dan asesmen hasil belajar yang mencakup 3 ranah tersebut secara bersamaan, sehingga masih banyak guru dalam melakukan asesmen autentik tidak berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan pemerintah.

Dari adanya berbagai masalah yang ditemukan tersebut perlu mendapatkan solusinya, karena itu peneliti melakukan observasi awal ke MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang. Pemilihan MTs Al-Khairiyah Badamusalam dikarenakan Madrasah ini merupakan madrasah yang berada pada naungan yayasan pendidikan Al-Khairiyah yang berpusat di Citangkil Kota Cilegon yang didirikan pada tahun 1916 oleh KH Sya'un bin Alawiyah²². Yayasan Al-Khairiyah memiliki cabang

²¹ Indah Desmi Putri et al, "Problematika dalam Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013." *Journal of Education and Instruction* 5 (2022): 140–147.

²² Bahyati et al, "Pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Khairiyah Citangkil," *Jurnal Pendidikan Islam* 13 (2024): 178.

diseluruh wilayah Indonesia, alumni dari yayasan pendidikan ini sudah luar biasa banyaknya dengan berbagai prestasi diberbagai bidang serta sudah banyak yang menduduki jabatan penting di dalam maupun di luar pemerintahan di Negara Republik Indonesia ini.

Demikian juga dengan MTs Al-Khairiyah Badamusalam, madrasah ini sudah lama berdiri dan banyak menghasilkan alumni yang berprestasi, bahkan menduduki jabatan penting di dalam dan di luar pemerintahan. Madrasah ini juga tetap eksis hingga saat ini, dengan akreditasi B+, sehingga menjadi pilihan masyarakat Kota Serang, khususnya masyarakat kota serang bagian utara.

Data awal yang diperoleh dari hasil observasi, bahwa guru-guru MTs Al-Khairiyah Badamusalam sudah melaksanakan asesmen secara autentik, namun masih kesulitan dalam menerapkan teknik asesmen yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Kesulitan tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya, karena untuk mengasesmen ketiga kompetensi tersebut membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup banyak, serta penguasaan teknik asesmen, sehingga dalam pelaksanaannya kurang sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh Kemenag.

Berbagai permasalahan dalam pelaksanaan asesmen autentik yang diuraikan di atas, hal inilah yang menjadi suatu masalah menarik yang perlu dikaji pada sebuah penelitian, untuk itu penulis melakukan penelitian tentang implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di madrasah.

Penelitian ini, menggunakan metode studi kasus pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini mengkaji individu, lembaga, atau kelompok individu dan sebagainya dalam kurun waktu yang relevan.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang permasalahan tersebut, kemudian peneliti melakukan identifikasi, permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian guru mata pelajaran PAI di madrasah masih mengimplementasikan asesmen aspek kognitif saja melalui tes tertulis dalam bentuk objektif, yang menghasilkan peserta didik memiliki kompetensi rendah pada aspek afektif dan psikomotor.
2. Sebagian guru mata pelajaran PAI di madrasah masih belum paham sepenuhnya tentang asesmen autentik, sehingga kesulitan dalam menerapkan asesmen autentik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan asesmen autentik.

3. Guru belum mampu mengembangkan instrument asesmen autentik untuk menilai kompetensi siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Sebagian siswa kurang termotivasi dalam belajar, karena dirasa tugas autentik yang diberikan terlalu banyak.
5. Sebagian siswa tidak disiplin dalam mengerjakan tugas autentik, seperti tidak mengumpulkan tugas dan terlambat dalam pengumpulan tugas berdasarkan jadwal yang telah ditentukan.

C. Batasan Masalah

Melalui identifikasi masalah tersebut, dapat dikatakan bahwa cakupan permasalahannya sangat luas, yang pada dasarnya tidak mungkin untuk menyelidiki permasalahan yang teridentifikasi tersebut dalam waktu yang relatif singkat, serta finansial dan fasilitas lain yang diperlukan juga terbatas. Untuk itu agar memudahkan penelitian ini, peneliti akan membatasi penelitian pada: Implementasi assesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di madrasah.

D. Rumusan Masalah

Dengan berpijak pada batasan masalah yang telah disebutkan, selanjutnya peneliti merumuskan masalah pada bentuk pertanyaan

penelitian yaitu: Bagaimanakah implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di madrasah?.

E. Tujuan Penelitian

Dari rujukan rumusan permasalahan, selanjutnya peneliti menentukan tujuan penelitian yaitu untuk: Menganalisis implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di madrasah.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Madrasah

Temuan penelitian ini mampu memberikan perspektif komprehensif tentang implementasi asesmen autentik dan menjadi materi evaluasi serta pedoman dalam mengimplementasikan asesmen autentik pada mata pelajaran PAI pada ruang lingkup pendidikan.

2. Bagi guru

Sebagai petunjuk dan pedoman bagi guru ketika melakukan asesmen pembelajaran pada pelajaran PAI di madrasah.

3. Bagi siswa

Siswa aktif dalam pembelajaran dengan adanya asesmen yang autentik yang mencakup kompetensi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

4. Bagi peneliti

Sebagai jawaban atas keingintahuan peneliti terhadap asesmen autentik dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan untuk memperdalam keilmuan tentang asesmen dalam pembelajaran PAI, serta pedoman peneliti dalam mengimplementasikan asesmen autentik di lembaga pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang terkait terhadap permasalahan atau topik yang signifiakan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal Ester Novi Kurnia Zebua & Nofamataro Zebua (2024), yang berjudul “Menganalisis prinsip dan peran asesmen autentik dalam proses dan hasil belajar”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui prinsip dan peran asesmen autentik dalam proses dan hasil belajar. Dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil temuan penelitiannya bahwa asesmen autentik memiliki peran positif dalam proses dan hasil belajar terutama terhadap kinerja siswa.
2. Jurnal Ipah Budi Minarti et al (2023), dengan judul “Implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka pada pembelajaran Biologi”, dengan tempat penelitian SMA Negeri Kabupaten Batang. Adapun tujuan penelitiannya yaitu: Untuk menganalisis implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka pada pembelajaran Biologi dan untuk

menganalisis hambatan yang ditemui ketika mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum merdeka pada kegiatan belajar Biologi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling. Temuan penelitiannya menyatakan, implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran biologi sangat baik, dengan hambatan yaitu: bersamaan dengan kegiatan pembelajaran banyak aspek penilaian yang harus dilakukan, kurang memadainya sarana dan prasarana pembelajaran, serta berbagai aspek kondisi siswa yang heterogen.

3. Jurnal hasil penelitian Reni Matofiani & Andi Prastowo (2022), berjudul “Pembelajaran Al-qur’an Hadits dengan implementasi asesmen autentik”. Adapun tempat penelitiannya yaitu MI Al-Islam Giwangan Yogyakarta. Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Al-qur’an Hadits dengan penerapan penilaian autentik. Sedangkan metode yang dipakai yaitu pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil temuan menggambarkan pada siswa MI Al-Islam kelas VI dalam pelajaran Al-qur’an Hadits, implementasi asesmen autentik dilaksanakan dengan baik. Asesmen pada ranah pengetahuan, teknik yang digunakan berupa penugasan, kuis. Pada ranah afektif teknik yang digunakan teknik self-assessment, peer-assessment, dan observasi. Sedangkan pada ranah psikomotor teknik yang digunakan

yaitu proyek, diskusi. Adapun hambatan yang ditemui siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang memadainya ruangan kelas.

4. Jurnal hasil penelitian Indah Desmi Putri et al (2022), berjudul “Implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013 dan problematiknya”, dengan tempat penelitiannya adalah SMPN 7 Kota Bengkulu. Sedangkan tujuan observasi pada penelitian untuk mendeskripsikan implementasi asesmen autentik pada kurikulum 2013 dan problematiknya. Penelitiannya memakai pendekatan kualitatif deskriptif, metode studi kasus. Temuannya menggambarkan bahwa terdapat hambatan internal dan eksternal dalam implementasi asesmen autentik sehingga asesmen autentik yang diterapkan tidak bisa dijalankan dengan maksimal.
5. Jurnal Nabilah et al (2021), dengan judul penelitian, ” Mengidentifikasi kendala guru dalam implementasi asesmen autentik kurikulum 2013”, tempat penelitiannya dilaksanakan di SD.N 50 Cakranegara. Adapun tujuan penelitian untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ditemui guru dalam mengimplementasikan asesmen autentik pada kurikulum 2013. Penelitiannya melalui metode kualitatif pendekatan deskriptif, dan menggunakan teknik wawancara serta dokumentasi. Temuan hasil penelitian menggambarkan, bahwa kesulitan-kesulitan dalam implementasi asesmen autentik pada kurikulum 2013 yang

dihadapi guru dimulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, dan pelaporan asesmen.

6. Jurnal penelitian oleh Dadang Suhardi (2021), berjudul "Implementasi penilaian autentik dalam meningkatkan hasil belajar Fisika", tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA.N 1 Pagaden, dengan tujuan penelitiannya untuk mengetahui meningkatnya hasil belajar siswa kelas X IPA 4 dalam pelajaran Fisika melalui implementasi penilaian autentik. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui model penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun hasil penelitiannya, menggambarkan terjadi peningkatan hasil belajar Fisika kelas X IPA 4, setelah diimplementasikannya asesmen autentik. Pada siklus pertama, ranah psikomotor mencapai rata-rata skor 71, dan mengalami kenaikan pada siklus kedua dengan rata-rata skor 80.
7. Jurnal dari hasil penelitian Fadhillah Millah Abdillah et al (2021), yang berjudul "Implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013". Penelitiannya bertujuan untuk mendeskripsikan asesmen autentik kurikulum 2013, di sekolah negeri maupun swasta pada jenjang SMP. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik angket terbuka, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitiannya didapatkan data bahwa

secara teori guru sudah mengetahui tentang asesmen autentik, dan dapat mengimplementasikan cara merencanakan hingga pelaksanaan penilaian autentik, akan tetapi sebagian guru baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan tidak berpedoman pada ketentuan penilaian autentik.

8. Jurnal hasil penelitian Aneen Haninah Zaen & Ropiah (2021), yang berjudul “Pembelajaran tematik terpadu dengan implementasi penilaian autentik”. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Setu Kulon”. Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis pembelajaran tematik terpadu dengan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013, pada SD Negeri 2 Setu Kulon. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi lapangan. Dari hasil penelitian menggambarkan, bahwa pembelajaran tematik terpadu pada SD Negeri 2 Setu Kulon menggunakan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 untuk menilai kesiapan belajar, proses belajar, dan hasil belajar siswa secara komprehensif selanjutnya hasil asesmen dipergunakan dalam layanan konseling, perencanaan program, perbaikan, dan pengayaan pembelajaran.
9. Jurnal penelitian oleh Ghufuran Hasyim Achmad et al (2019), yang berjudul “asesmen autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”. Penelitiannya bertujuan untuk

menganalisis teknik asesmen autentik yang diterapkan guru dalam mata pelajaran PAI, dan problematikan yang ditemui pada pelaksanaannya. Metode yang digunakan yaitu kualitatif pendekatan deskriptif, dengan desain studi kasus. Hasil penelitiannya, bahwa teknik asesmen yang digunakan guru pada ranah kognitif menggunakan tes lisan, tes tulis dan tugas, ranah afektif melalui penilaian diri, antar teman, observasi, dan jurnal, sedangkan ranah psikomotor dengan teknik projek, unjuk kerja dan portofolio.

10. Jurnal hasil penelitian Ridwan Efendi et al (2019) yang berjudul “Penguatan kompetensi guru dalam sains merancang dan mengimplementasikan asesmen autentik”. Tujuan penelitian menjelaskan pengaruh penguatan kompetensi guru sains dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen autentik. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui teknik kinerja guru, rubrik dan angket. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan kompetensi guru sains dalam penilaian autentik meningkat dan setelah mengikuti program pengabdian pelatihan asesmen autentik.

Tabel 1.1 Perbedaan fokus penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Tahun penelitian	Judul Penelitian	Tujuan penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Novamataro Jebua	2024	Analisis prinsip dan peran asesmen autentik pada proses dan hasil belajar.	Untuk mengetahui prinsip dan peran asesmen autentik pada proses dan hasil belajar.	Kualitatif pendekatan deskriptif	Asesmen autentik memiliki peran positif dalam proses dan hasil belajar terutama terhadap kinerja siswa.
2	Ipah Budi Minarti et al	2023	Implementasi penilaian autentik pembelajaran Biologi pada kurikulum merdeka di SMA Negeri se-kabupaten	Untuk menganalisis penerapan penilaian autentik kurikulum merdeka pada pembelajaran Biologi dan untuk menganalisis	Kualitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling.	Implementasi penilaian autentik kurikulum merdeka pada kegiatan pembelajaran Biologi sangat baik, dengan hambatan

			Batang.	hambatan yang ditemui ketika mengimplementasikan penilaian autentik kurikulum merdeka pada kegiatan belajar Biologi.		yang ditemui ketika penilaian autentik diimplementasikan pada kegiatan belajar Biologi yaitu: bersamaan dengan kegiatan pembelajaran banyak aspek penilaian yang harus dilakukan, kurang memadainya sarana dan prasarana pembelajaran, serta berbagai aspek kondisi
--	--	--	---------	--	--	---

						siswa yang heterogen.
3	Reni Matofani & Andi Prastowo	2022	Pembelajaran Al-qur'an Hadits dengan implementasi asesmen autentik.	Mendiskripsikan pembelajaran Al-qur'an Hadits dengan penerapan penilalan autentik.	Kualitatif deskriptif, melalui pendekatan studi kasus.	Siswa kelas VI MI Al-Islam dalam bidang studi Al-qur'an Hadits implementasi asesmen autentik dilaksanakan dengan baik. Asesmen pada ranah pengetahuan, teknik yang digunakan berupa penugasan, dan kuis. Pada ranah afektif teknik yang digunakan teknik self-assessment,

						<p>peer- assessment, dan observasi. Sedangkan pada ranah pikomotor teknik yang digunakan yaitu proyek, diskusi. Adapun hambatan yang ditemui siswa kurang termotivasi untuk belajar dan kurang memadainya ruangan kelas.</p>
4	Indah Desmi Putri et al	2022	Problemati ka dalam implement asi penilaian autentik pada	Untuk mendeskripsi kan implementasi asesmen autentik pada kurikulum	Kualita tif deskrip tif, melalui pendek atan	Terdapat hambatan internal dan eksternal dalam implementas i asesmen

			kurikulum 2013.	2013 dan problematika yang dihadapinya.	studi kasus.	otentik sehingga asesmen autentik yang dilakukan tidak dapat diterapkan dengan baik.
5	Nabilah et al	2021	Identifikasi kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian autentik pada kurikulum 2013 di SD.N 50 Cakranegara.	Untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang ditemui guru dalam mengimplementasikan asesmen autentik pada kurikulum 2013.	Pendekatan kualitatif, deskriptif, dengan teknik wawancara dan dokumentasi.	Problematika dalam implementasi asesmen autentik pada kurikulum 2013 yang dihadapi guru dimulai dari perencanaan, proses pelaksanaan, dan pelaporan asesmen.
6	Dadang Suhardi	2021	Implementasi	Untuk mengetahui	Kualitatif	Terjadi peningkatan

			penilaian autentik dalam meningkatkan hasil belajar fisika.	meningkatnya hasil belajar siswa kelas X IPA 4 dalam pelajaran Fisika melalui implementasi penilaian autentik.	deskriptif, dengan model penelitian tindakan kelas (PTK).	hasil belajar Fisika kelas X IPA 4, setelah diimplementasikannya asesmen autentik. Pada siklus pertama, ranah psikomotor mencapai rata-rata score 71, dan mengalami kenaikan pada siklus kedua dengan rata-rata score 80.
7	Fadhilla h Millah Abdillah et al	2021	Implementasi penilaian autentik dalam kurikulum	Untuk mendeskripsikan asesmen autentik kurikulum 2013, di	Pendekatan kualitatif deskriptif	Secara teori guru sudah mengetahui tentang asesmen autentik, dan

			2013.	sekolah negeri maupun swasta pada jenjang SMP.	dengan teknik observasi, angket terbuka, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.	dapat mengimplementasikan cara merencanakan hingga pelaksanaan penilaian autentik, akan tetapi sebagian guru baik dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan tidak berpedoman pada ketentuan penilaian autentik.
8	Aneen Haninah Zaen & Ropiah	2021	Implementasi penilaian autentik dalam	Untuk menganalisis pembelajaran tematik	Pendekatan kualitatif deskrip	Pembelajaran tematik terpadu pada SD Negeri 2 Setu Kulon

			<p>pembelajaran tematik. terpadu dengan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013, pada SD Negeri 2 Setu Kulon.</p>	<p>tif dengan studi lapangan.</p>	<p>menggunakan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 untuk mengasesmen kesiapan belajar, proses belajar, dan hasil belajar siswa secara komprehensif selanjutnya hasil asesmen dipergunakan dalam layanan konseling, perencanaan program, perbaikan, dan pengayaan pembelajara</p>
--	--	--	--	-----------------------------------	---

						n.
9	Ghufran Hasyim Achmad et al	2019	Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar.	Untuk menganalisis teknik penilaian autentik yang diterapkan guru dalam mata pelajaran PAI, dan problematika n yang ditemui pada pelaksanaannya.	Kualitatif pendek atan deskriptif, dengan desain studi kasus	Teknik asesmen yang digunakan guru pada ranah kognitif menggunakan tes lisan, tes tulis dan tugas, ranah afektif melalui penilaian diri, antar teman, observasi, dan jurnal, sedangkan ranah psikomotor dengan teknik projek, unjuk kerja dan portofolio.

10	Ridwan Efendi et al	2019	Penguatan kompetensi guru dalam sains merancang dan mengimplementasikan asesmen autentik.	Untuk menjelaskan pengaruh penguatan kompetensi guru sains dalam merancang dan mengimplementasikan asesmen autentik.	Kalitatif deskriptif, dengan teknik kinerja guru, rubrik dan angket.	keterlibatan dan kompetensi guru sains dalam penilaian autentik meningkat dan setelah mengikuti program pengabdian pelatihan asesmen autentik.
----	---------------------	------	---	--	--	--

H. Kebaruan Penelitian (Novelty)

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengembangkan penelitian terdahulu, dan temuan penelitian terdahulu menjadi acuan ketika melakukan penelitian. Penelitian ini yang berbeda dengan peneliti sebelumnya. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, karena itu peneliti menentukan judul penelitian yaitu “Implementasi asesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang.

Adapun penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif metode studi kasus, melalui teknik dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Sedangkan tujuan penelitiannya untuk menganalisis implementasi assesmen autentik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang.